

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN SEKS PRANIKAH
PADA REMAJA KELAS VII DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI 7 SAMARINDA**

KARYA TULIS ILMIAH



DI AJUKAN OLEH :

KRISNAWATI UTAMI

17111024160269

PROGRAM STUDI D3 KEPERAWATAN

FAKULTASI ILMU KESEHATAN & FARMASI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

TAHUN 2018

**Gambaran Tingkat Pengetahuan Seks Pranikah pada
Remaja Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7
Samarinda**

KARYA TULIS ILMIAH

**Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Ahli
Madya Keperawatan Universitas Muhammadiyah
Kalimantan Timur**



DI AJUKAN OLEH :

Krisnawati Utami

17111024160269

**PROGRAM STUDI D3 KEPERAWATAN
FAKULTASI ILMU KESEHATAN & FARMASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
TAHUN 2018**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Krisnawati Utami

NIM : 17111024160269

Program Studi: DIII Keperawatan

Judul Proposal : Gambaran tingkat pengetahuan seks pranikah pada remaja di SMP Negeri 7 Samarinda

Menyatakan bahwa penelitian yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa terdapat plagiat dalam penelitian ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan perundang-undangan (Permendiknas No. 17, tahun 2010)

Samarinda, 23 Juli 2018



Peneliti


Krisnawati Utami

Krisnawati Utami

17111024160269

LEMBAR PERSETUJUAN

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN SEKS PRANIKAH PADA
REMAJA KELAS VII DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 7
SAMARINDA**

KARYA TULIS ILMIAH**DI SUSUN OLEH :****KRISNAWATI UTAMI****17111024160269****Di setuju untuk diujikan****Pada tanggal, 1 Agustus 2018****pembimbing**
Yuliani Winarti, S.KM., M.PH**NIDN. 1131078001****Mengetahui,****Koordinator Mata Ajar Karya Tulis Ilmiah**
Rini Ernawati S.Pd., M.Kes**NIDN. 1102096902**

LEMBAR PENGESAHAN

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN SEKS PRANIKAH PADA
REMAJA KELAS VII DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 7
SAMARINDA**

KARYA TULIS ILMIAH

DI SUSUN OLEH :

KRISNAWATI UTAMI

17111024160269

Di Seminarkan Dan Diujikan
Pada tanggal, 1 Agustus 2018

Penguji I



Ns.Kartika Setia Purdani,M.Kep
NIDN. 1109108701

Penguji II



Yuliani Winarti,SKM.,M.PH
NIDN. 1131078001

Mengetahui,
An. Ketua Program Studi DIII Keperawatan



Ns. Tri Wahyuni, M.kep.,Sp.Kep.Mat
NIDN. 1105077501

Description of Pranikah Sex Knowledge Levels in Adolescents of Class VII the First Middle School of State 7 Samarinda

Krisnawati utami¹, Yuliani Winarti²

Abstrack

Background of the study: Premarital sex is any behavior that is driven by sexual desire with the opposite sex before marriage.

research purposes : to know the description of premarital sex knowledge level in adolescents in SMP Negeri 7 Samarinda.

the research method : this type of research is descriptive by using random sampling, the population of this study are students of SMP Negeri 7 Samarinda with 175 respondents data collection using questionnaire.

the research result : Based on the result of the research, there are 129 respondents are in good knowledge level (73,7%), and 46 respondents are in the level of poor knowledge (26,3%).

It is expected that the results of this study can be input as a reference source for subsequent research and as literature reading material as well as a reference to improve the quality of education in accordance with the development of knowledge and technology, especially in the field of adolescent health.

key word : knowledge of premarital sex in adolescents

¹Undergraduate nursing student of Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

²Undergraduate nursing lecturer of Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Gambaran Tingkat Pengetahuan Seks Pranikah pada Remaja di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Samarinda

Krisnawati Utami¹, Yuliani Winarti²

Intisari

Latar belakang : Seks pranikah adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual dengan lawan jenis sebelum menikah.

Tujuan penelitian : untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan seks pranikah pada remaja di SMP Negeri 7 Samarinda.

Metode penelitian : jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan random sampling, populasi penelitian ini adalah siswa-siswi SMP Negeri 7 Samarinda dengan sampel 175 responden pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Hasil penelitian : Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 129 responden berada pada tingkat pengetahuan baik (73,7%), dan 46 responden berada pada tingkat pengetahuan kurang baik (26,3%).

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan sebagai sumber referensi untuk penelitian berikutnya dan sebagai bahan bacaan diperpustakaan serta sebagai acuan untuk meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi khususnya dalam bidang kesehatan remaja.

Kata Kunci : pengetahuan seks pranikah pada remaja

¹ Mahasiswa Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

² Dosen Keperawatan Muhammadiyah Kalimantan Timur

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seksual pranikah adalah segala cara mengekspresikan dan melepaskan dorongan seksual yang berasal dari kematangan organ seksual. Seperti sentuhan, berkencan, bercumbu, sampai melakukan kontak seksual, yang dilakukan diluar hubungan pernikahan (Sarwono, 2011).

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), terjadi peningkatan hubungan seks pranikah pada remaja usia 11-24 tahun. Survei yang menggunakan data sekunder SDKI 2012 tentang kesehatan reproduksi remaja ini dilakukan terhadap remaja perempuan dan laki-laki yang belum menikah, Hasilnya 8,3% remaja laki-laki dan 4,5% persen remaja perempuan melakukan hubungan seks pranikah.

Survei yang sama hampir 80 persen responden pernah berpegangan tangan, 48,2 persen remaja laki-laki 29,4 persen remaja perempuan pernah berciuman, serta 29,5 persen remaja laki-laki dan 6,2 persen remaja perempuan pernah saling merangsang. dari total remaja yang disurvei Pengaruh kenaikannya antara lain melalui media

massa, media cetak, TV dan radio, web online dan jejaring sosial lainnya Serta pengaruh teman sebaya (BKKBN, 2014).

Pengetahuan remaja di Indonesia tentang seks pranikah pada saat ini masih sangat rendah dikarenakan penyalahgunaan sumber informasi yang semakin canggih di Indonesia contohnya seperti *handphone* (hp) yang disalahgunakan sebagai media tontonan film porno remaja saat ini, selain itu remaja dapat melakukan hubungan seks pranikah karena didorong oleh rasa ingin tahu yang tinggi untuk mencoba segala hal yang belum diketahui, pengetahuan yang hanya setengah-setengah tidak hanya mendorong remaja untuk mencoba coba (Yulia, 2010).

Meningkatnya keingintahuan remaja terhadap kehidupan seksual, maka remaja selalu mencari informasi mengenai seks. Oleh karena itu, informasi yang paling membahayakan adalah bila informasi itu diterima oleh remaja dari sumber yang salah. Hal ini akan mengakibatkan remaja memiliki perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab, seperti melakukan eksperimen ke lokalisasi pekerja seks komersial, melakukan hubungan seks pranikah, melakukan oral seks, dan sebagainya. Tanpa mempertimbangkan masa depan yang kurang baik bagi dirinya (Kusmiran, 2011).

Informasi tentang seks yang mulai diketahui oleh remaja akan berpengaruh terhadap sikap remaja, dimana remaja dapat bersikap positif dengan cara membenci dan menjauhi seks pranikah, dan

remaja akan bersikap negatif sketika remaja menyukai dan mendekati seks pranikah.

Dengan pemberian informasi yang benar nantinya akan membentuk suatu pondasi yang kuat terhadap remaja. Sehingga remaja memiliki perilaku yang baik terhadap seks, dan dapat menunda keinginannya untuk berhubungan seksual sebelum menikah (Azwar, 2015).

Masa remaja merupakan masa penting bagi kehidupan reproduksi individual. Karena pada masa tersebut seorang remaja membentuk pondasi kehidupan reproduksinya, batasan usia remaja adalah 11-15 tahun adalah remaja awal, 15-18 tahun remaja pertengahan dan 18-21 tahun masa remaja akhir dengan ciri-ciri seperti otot semakin besar dan kuat terutama pada pertengahan dan menjelang akhir masa puber dan berat badan seimbang mendekati kekuatan tubuh orang dewasa (Yulia, 2011)

Masalah kesehatan reproduksi nasional salah satunya disebabkan oleh seks di luar pernikahan. Jumlah penduduk Indonesia tahun 2010 sebanyak 237,6 juta 26,67% di antaranya adalah remaja usia 11-24 tahun. Hasil sensus 2010 di provinsi kalimantan barat, dominasi kelompok umur 11-14 tahun sebesar 10,88% setelah itu kelompok umur 15-20 tahun sebesar 11,15% besarnya penduduk remaja akan berpengaruh pada pembangunan dari aspek sosial masalah kesehatan (Depkes RI, 2010).

Reproduksi Nasional salah satunya disebabkan oleh seks bebas yang dilakukan di kalangan remaja di Yogyakarta dari hasil survei terpadu biologis dan perilaku (STBT) tahun 2009. Didapatkan 12,1% remaja laki-laki dan 4,7% remaja perempuan mengaku pernah melakukan hubungan seks sebelum menikah (Kemenkes RI, 2011).

Data SKKRI (Survei Kesehatan Reproduksi Indonesia) menyatakan bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi remaja masih rendah. Pengetahuan remaja putri tentang tanda akil baligh yaitu suara menjadi besar adalah 55%, tumbuh rambut di sekitar alat kelamin, ketiak, dada dan kaki 32%. Pengetahuan akil baligh wanita mulai haid sekitar 74,9%, payudara membesar 36,9% dan timbul jerawat 13,2%. Rendahnya menonjolkan jati diri 0,8%, gairah seks meningkat 2,3%, tertarik lawan jenis 6,4% (SKKRI, 2012).

Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Kalimantan Timur bekerja sama dengan pemberdayaan perempuan pemberdayaan anak dan keluarga berencana di Kalimantan Timur pada tahun 2009 menunjukkan bahwa dari total 400 responden yang terdiri dari 192 remaja laki-laki dan 208 perempuan 14% melakukan hubungan seksual saat usia mereka 10-20 tahun. Dikarenakan sejak usia tersebut mereka sudah melakukan seks. Maka remaja memiliki dampak yang buruk bagi kesehatannya seperti penyakit HIV/AIDS.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan pada remaja kelas VII di SMP Negeri 7 Samarinda sekitar 5 siswa yang dilakukan wawancara

tentang pengetahuan terhadap seks pranikah dimana 5 orang ketika di tanya tentang seks pranikah? 4 orang mengatakan bahwa seks adalah hal yang wajar di lakukan ketika orang tersebut sudah dewasa dan mengenal arti dari pacaran, dan 1 orang mengacuhkan pertanyaan dari peneliti, dan disini pemberian informasi tentang seks pada remaja sangat perlu untuk mencegah perilaku seks pranikah.

Sebagian dari siswa dan siswi di SMP Negeri 7 Samarinda mengatakan bahwa selama mereka bersekolah di SMP Negeri 7 mereka belum pernah di berikan pendidikan atau pelajaran tentang seks, padahal pendidikan tentang seksual itu sangat penting, terutama bagi anak SMP karena, usia anak SMP adalah usia dimana mereka baru menginjak masa pubertas.

Dampak yang berkaitan dengan perilaku seks bebas ini meliputi masalah penyakit menular seksual termasuk HIV/AIDS, kehamilan yang tidak diinginkan, dampak sosial seperti putus sekolah, kanker, kemandulan, hamil di luar pernikahan akan menimbulkan permasalahan baru, apabila masih kuliah atau sekolah tentu saja orang tua akan kesal dan kita pun takut untuk berkata jujur kepada orang tua dan pasangan akhirnya memutuskan untuk melakukan dosa yaitu aborsi, apabila menikah diusia muda (BKKBN, 2008).

Untuk mengatasi permasalahan kurangnya pengetahuan tentang seks pranikah pada remaja saat ini peran orang tua sangat penting tak hanya kedua orang tua yang sangatlah penting untuk melindungi

remaja terhadap meningkatnya perilaku seksual pranikah yang ada di Indonesia, tetapi guru sebagai sumber informasi terbaik bagi remaja yang masih bersekolah sangatlah penting dalam tahap pemberian informasi dan ilmu yang baik bagi remaja (Notoatmodjo, 2012).

Teman sebaya juga sangat penting dalam tahap perkembangan remaja saat ini karena dengan pergaulan teman sebaya yang bebas dapat menimbulkan hal negatif yaitu salah satunya seperti narkoba, merokok, dan yang lebih utama adalah seks bebas dikalangan remaja saat ini, tidak hanya itu tokoh masyarakat dan tenaga kesehatan juga memberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi sejak usia masih muda (Ellya, 2010).

Dengan kepadatan maka, masa-masa rawan inilah yang justru menjadi perhatian dan pertimbangan untuk berjalannya program peningkatan reproduksi remaja agar setiap remaja dapat tumbuh dan berkembang secara utuh dan terbebas dari perilaku remaja yang berisiko dan membawa dampak global. selain itu peran orang tua terhadap anaknya juga sangat penting yaitu bagaimana orang tua bisa membimbing anaknya dengan baik dan menjauhkan anaknya dari teman sebaya yang memiliki tingkah laku yang cukup bebas (Nursalam, 2010).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang” Gambaran tingkat pengetahuan seks pranikah pada remaja kelas VII di SMP Negeri 7 Samarinda “

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan seks pranikah pada remaja kelas VII di SMP Negeri 7 Samarinda tahun 2018.

2. Tujuan khusus

Apapun tujuan khusus pada penelitian ini adalah :

- a) Untuk mengidentifikasi karakteristik remaja tentang perilaku seks pranikah di SMP Negeri 7 Samarinda (usia, jenis kelamin, ekonomi, dan lingkungan).
- b) Untuk mengidentifikasi pengetahuan remaja tentang pengertian perilaku seks pranikah di SMP Negeri 7 Samarinda.

D. Manfaat penelitian

a. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada remaja tentang pengetahuan seks pranikah pada remaja sehingga dapat lebih memperhatikan terhadap pergaulan remaja di sekitarnya baik di sekolah, rumah maupun lingkungan sekitarnya.

b. Bagi tempat peneliti

Menambah informasi tentang gambaran tingkat pengetahuan seks pranikah pada remaja.

c. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan dan tambahan wacana yang bermanfaat bagi institusi dalam mengetahui Gambaran tingkat pengetahuan seks pranikah pada remaja.

d. Bagi Orang Tua

Menambah informasi kepada orang tua tentang pentingnya perkembangan anak pada tahap remaja khususnya perkembangan dalam dorongan seksual yang dapat mengakibatkan terjadinya perilaku seksual sehingga, orang tua harus berhati-hati dalam mengajar dan mendidik anaknya. Jadi setelah melakukan penelitian, peneliti dapat memberikan pendidikan kepada remaja serta orang tua bagaimana cara mencegah seks pranikah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah pustaka

1. Seks pranikah

a. Definisi Seks pranikah

Seks pranikah adalah sesuatu yang berkaitan dengan alat kelamin atau yang berhubungan dengan hubungan intim antara laki-laki dengan perempuan sebelum melakukan pernikahan (Poltekes Depkes, 2010).

Dikatakan juga bahwa perilaku seksual dilatar belakangi oleh beberapa hal berikut :

- 1) Kurangnya pemahaman nilai-nilai agama
- 2) Belum adanya pendidikan seks secara formal di sekolah.
- 3) Pengaruh teman, internet dan lingkungan.
- 4) Penyebaran gambar dan VCD porno, melalui berbagi media
- 5) Penggunaan NAPZA.

b. Faktor-faktor penyebab perilaku seksual

Menurut Sarwono (2008), ada 5 faktor penyebab perilaku seksual yaitu :

- 1) Meningkatnya libido seksualitas.

Remaja mengalami perubahan-perubahan fisik dan peran sosial yang terjadi pada dirinya, didalam upaya

mengisi peran sosialnya, seorang remaja mendapat motivasi dari meningkatnya energi seksual atau libido. Menurut Anna Freud, fokus utama dari energi seksual ini adalah perasaan-perasaan disekitar alat kelamin, objek-objek dan tujuan seksual.

2) Penundaan usia perkawinan

Penundaan usia perkawinan terjadi karena banyak hal salah satunya adalah karena kecenderungan masyarakat untuk meningkatkan taraf pendidikan dan juga dengan adanya undang-undang no.1997 tentang perkawinan pasal 7 ayat 1 yang menyatakan bahwa usia pria saat menikah harus sudah mencapai 19 tahun sedangkan wanita mencapai umur 17 tahun.

3) Tabu –larangan

Seks dianggap bersumber pada dorongan-dorongan naluri yang bertentangan dengan dorongan “moral” sehingga menyebabkan remaja pada umumnya tidak mau mengakui aktivitas seksualnya dan sangat sulit di ajak berdiskusi tentang seks.

4) Kurangnya informasi tentang seks

Pada umumnya remaja tanpa pengetahuan yang memadai tentang seks akan salah mengartikan tentang seks. Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi

tentang seks dari orang tua sehingga mereka berpaling ke sumber-sumber yang lain yang tidak akurat.

5) Pergaulan yang makin bebas

Kebebasan pergaulan antar jenis kelamin pada remaja, kiranya di kota-kota besar. Hal ini sangat mrnghawatirkan apalagi jika kurangnya pemantauan dari orang tua.

c. Perilaku seksual

Perilaku seksual pada remaja dapat dilakukan dengan berbagai macam cara yang seharusnya tidak dilakukan pada usia remaja, seperti masturbasi dan onani hal ini merupakan kebiasaan buruk sebagai manipulasi terhadap kelamin dalam upaya menyalurkan hasrat seksual untuk mendapatkan kenikmatan hasrat dalam diri seseorang yang merasa tertarik baik dengan lawan jenisnya atau sejenisnya, diawali denga perasaan tertarik, dan ingin berkencan (Sumiati, 2009).

Menurut Desmian (2010), Bentuk –bentuk perilaku seks antara lain :

- 1) *Kissing*, berciuman berupa pertemuan bibir dengan bibir pasangan lawan jenis yang di dorong oleh hasrat seksual
- 2) *Necking*, bercumbu tidak sampai menempelkan alat kelamin, biasanya dilakukan dengan berpelukan memegang payudara atau melakukan oral seks pada alat

kelamin dan menggesek-gesekkan alat kelamin dengan pasangan namun belum bersenggama .

- 3) *Petting*, upaya untuk membangkitkan dorongan seksual dengan cara bercumbu sampai menempelkan alat kelamin dan menggesek-gesekkan alat kelamin dengan pasangan namun belum bersenggama .
- 4) *Sexual intercourse*, terjadi kontak melakukan hubungan kelamin atau persetubuhan.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi seksual pranikah

Menurut para ahli dalam (Darmasih, 2009) alasan seorang remaja melakukan seks di luar nikah yaitu sebagai berikut :

- 1) Tekanan yang datang dari teman pergaulannya.

Lingkungan dapat juga berpengaruh untuk menekan temannya yang belum melakukan hubungan seks, bagi remaja tersebut tekanan dari teman-temannya itu dirasakan lebih kuat daripada tekana yang didapat dari pacarnya sendiri. Keinginan untuk dapat diterima oleh lingkungan pergaulannya begitu besar ,baik dari orang tua maupun lingkungan .

- 2) Adanya tekanan dari pacarnya

Karena kebutuhan seseorang untuk mencintai dan dicintai seseorang harus rela melakukan apa saja untuk pasangannya, tanpa memikirkan resiko yang nanti

dihadapinya, dalam hal ini berperan bukan hanya nafsu seksual mereka, melainkan juga sikap memberontak terhadap orang tuanya.

Larangan terhadap hubungan seksual bagi orang-orang yang belum menikah ini lebih ditekankan pada perempuan karena pelanggaran terhadap norma moral seksual mungkin memiliki konsekuensi yang lebih serius bagi perempuan daripada laki-laki.

Bukan laki-laki yang memberatkan aturan yang lebih keras terhadap perempuan yang belum menikah namun hal ini juga menjadi tanggung jawab alam.

e. Dampak yang mempengaruhi seks bebas

Seks bebas dikalangan remaja dapat menimbulkan berbagai dampak yang buruk bagi masa depan dan perkembangan remaja, bahaya free sex mencakup bahaya bagi perkembangan mental (psikis), fisik masa depan remaja itu sendiri, dampak dari seks bebas tersebut diantaranya adalah :

- 1) Menciptakan kenangan buruk bagi remaja yang melakukannya dikarenakan hujatan dari masyarakat yang akan berdampak bukan saja pada remaja itu sendiri namun keluarga juga ikut menanggung aib dari hasil perbuatan

tersebut dan menjadi beban mental yang sangat berat bagi keluarga tersebut .

- 2) Kehamilan yang tidak diharapkan kehamilan yang terjadi akibat seks pranikah bukan saja mendatangkan malapetaka bagi bayi yang dikandungnya juga menjadi beban mental yang sangat berat bagi ibunya, mengingat kandungannya yang tidak di sembunyikan dalam keadaan kalut seperti itu biasanya akan terjadi depresi,terlebih lagi jika sang pacar prtgi tanpa rasa tanggung jawab .
- 3) Pengguguran kandungan dan pembunuhan bayi.
- 4) Penyebaran penyakit terutama penyakit menular seksual (PMS) (Desmian, 2009).

f. Akibat perilaku seksual pranikah

Menurut Notoatmodjo (2010) begitu banyak remaja yang tidak tahu dari akibat seksual mereka baik dalam keadaan waktu yang cepat ataupun dalam waktu yang lebih panjang. Beberapa dampak perilaku seks remaja, yaitu :

- 1) Hamil yang tidak dikehendaki

Merupakan salah satu akibat dari perilaku seksual remaja, anggapan-anggapan yang keliru seperti : melakukan hubungan seks pertama kali, atau hubungan seks jarang dilakukan, atau perempuan masih muda usianya, atau bila hubungan seks dilakukan sebelum dan

sesudah menstruasi kehamilan tidak akan terjadi merupakan pencetus semakin banyaknya kasus hamil yang tidak dikehendaki.

2) Penyakit menular seksual (PMS)-HIV/AIDS

Dampak lain dari perilaku seksual remaja adalah termasuk PMS termasuk HIV/AIDS. Sering kali remaja melakukan hubungan seks yang tidak aman adanya kebiasaan berganti-ganti pasangan dan melakukan anal seks menyebabkan remaja semakin rentan untuk tertular HIV/PMS, seperti sifilisgonore, herpes, klamidia.

3) Dampak lain dari perilaku seksual remaja adalah konsensi psikologis, setelah kehamilan terjadi, pihak perempuan atau tepatnya korban utama dalam masalah ini, perasaan bingung, cemas, malu, dan bersalah yang dialami remaja setelah mengetahui kehamilan bercampur dengan perasaan depresi, pesimis terhadap masa depan kadang di sertai rasa benci, marah baik kepada diri sendiri maupun pasangan dan kepada nasib membuat kondisi sehat secara fisik, sosial, dan mental yang berhubungan dengan system fungsi dan proses reproduksi remaja tidak terpenuhi.

2. PENGETAHUAN

a. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu yang mana penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera pengelihatatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba yang sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmojo,2010).

b. Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan seseorang mencerminkan seberapa banyak pengetahuan yang dimiliki orang tersebut. Pengetahuan mencakup 6 tingkatan, tahu (*know*) artinya hanya memanggil memori yang telah ada sebelumnya, memahami (*comprehension*) artinya tidak sekedar tahu tetapi dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang di ketahui tersebut, aplikasi (*application*) artinya apabila orang yang telah memahami objek yang di maksud.

Dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui pada situasi yang lain, analisis (*analysis*) adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui, Sintesis (*synthetic*) menunjukkan suatu kemampuan seseorang

untuk merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen pengetahuan yang dimiliki dan evaluasi (evaluation) berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap objek tertentu (Notoatmodjo, 2010).

c. Tahapan pengetahuan

Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang menurut Notoatmodjo (2010) bahwa sebelum seseorang mengadopsi perilaku baru, di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan :

1) *Kesadaran (awarenes)*

Dimana seseorang menyadari dari arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek).

2) *Merasa tertarik (interest)*

Dimana seseorang akan tertarik pada stimulus.

3) *Lingkungan*

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik biologis, maupun sosial lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan kedalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut .

4) *Pengukuran pengetahuan*

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden, kedalaman pengetahuan yang akan kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan diatas menurut Arikunto (2010). pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang kualitatif yaitu :

- a) Baik : hasil presentasi 58%-100%
- b) Cukup : hasil presentasi 58%-75%
- c) Kurang : hasil presentasi <56%

3. **REMAJA**

a. Definisi Remaja

Sarwono (2011), mengatakan bahwa remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukantanda-tanda seksualnya, remaja yang lebih bersifat konseptual, dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi. Maka, secara lengkap definisi tersebut berbunyi remaja adalah suatu masa ketika:

- a) Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- b) Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa .
- c) Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh keadaan yang relative mandiri Sarwono (2009), pada tahun-tahun berikutnya, definisi ini berkembang kearah yang lebih konkret operasional. Ditinjau dari bidang kegiatan WHO,yaitu kesehatan, masalah yang dirasakan paling mendesak berkaitan dengan keehatan remaja adalah kehamilan yang terlalu awal. berangkat dari masalah pokok ini.

WHO menetapkan batas usia 10-20 tahun sebagai batasan usia remaja. selanjutnya WHO menyatakan walaupun definisi diatas terutama didasarkan pada usia kesuburan (fertilitas) wanita. Batasan tersebut berlaku juga untuk pria. WHO membagi kurun usia tersebut dalam dua bagian, yaitu remaja awal 10-14 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun. Dalam hal ini, perserikatan bangsa-bangsa (PBB) sendiri menetapkan usia 15-24 tahun sebagai usia pemuda . di indonesia batasan remaja yang mendekati batasan PBB tentang pemuda adalah

kurun usia 14-24 tahun hal ini dikemukakan dalam sensus penduduk 1980 dalam Sarwono (2007).

b. Tahap perkembangan usia remaja

1) Remaja awal (11-13) tahun

pada remaja awal seorang remaja memiliki sebuah pikiran-pikiran yang baru, diantaranya rasa cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang. Disaat ini juga, remaja memiliki kepekaan yang berkurang terhadap “ego” yang menyebabkan remaja sulit untuk dimengerti orang dewasa.

2) Remaja menengah (14-16 tahun)

Pada masa remaja ini seorang remaja mulai memiliki perkembangan pola fikir yang tinggi, dimana bila ia digemari oleh temannya ia akan merasa senang dan bangga, pada tahap remaja tengah ini timbul rasa mencintai dirinya sendiri, karena pada saat ini seorang remaja sering kebingungan ketika harus memilih dan menentukan pendapat.

3) Remaja akhir (17-20 tahun)

Pada remaja ini remaja mulai mempersiapkan peran sebagai orang dewasa, dimana remaja berusaha menyatu dengan orang lain dan mencari pengalaman baru dan adanya perubahan sikap diri dengan cara mencari perhatian

kepada orang lain dan remaja berusaha mencari pengalaman baru.

4) Tugas perkembangan pada remaja menurut Robert (dalam Muhammad Ali, 2009) adalah :

- a) Meminta kondisi fisiknya dimanfaatkan tubuhnya secara efektif.
- b) Menerima hubungan yang lebih matang dengan teman sebayanya dari jenis kelamin yang mana pun .
- c) Menerima peran jenis kelamin masing-masing (laki-laki atau perempuan)
- d) Berusaha menjelaskan diri dari ketergantungan emosi terhadap orang tua dan orang dewasa.
- e) Mempersiapkan karier ekonomi.
- f) Merencanakan tingkah laku sosial yang bertanggung jawab.
- g) Mencapai pedoman tingkah lakunya

Perkembangan fisik pada remaja pertumbuhan fisik berlangsung sangat cepat dalam perkembangan seksualitas remaja, ditandai dengan dua ciri yaitu ciri-ciri seks primer dan ciri-ciri seks sekunder.

1) Ciri-ciri seks primer

Pada kesehatan reproduksi remaja (Depkes, 2010) disebutkan bahwa ciri-ciri seks primer pada remaja adalah :

- a) Remaja laki-laki sudah bisa melakukan fungsi reproduksi bila telah mengalami mimpi basah mimpi basah biasanya terjadi pada remaja laki-laki usia antara 11-16 tahun.
- b) Remaja perempuan sudah mengalami menarche (menstruasi).

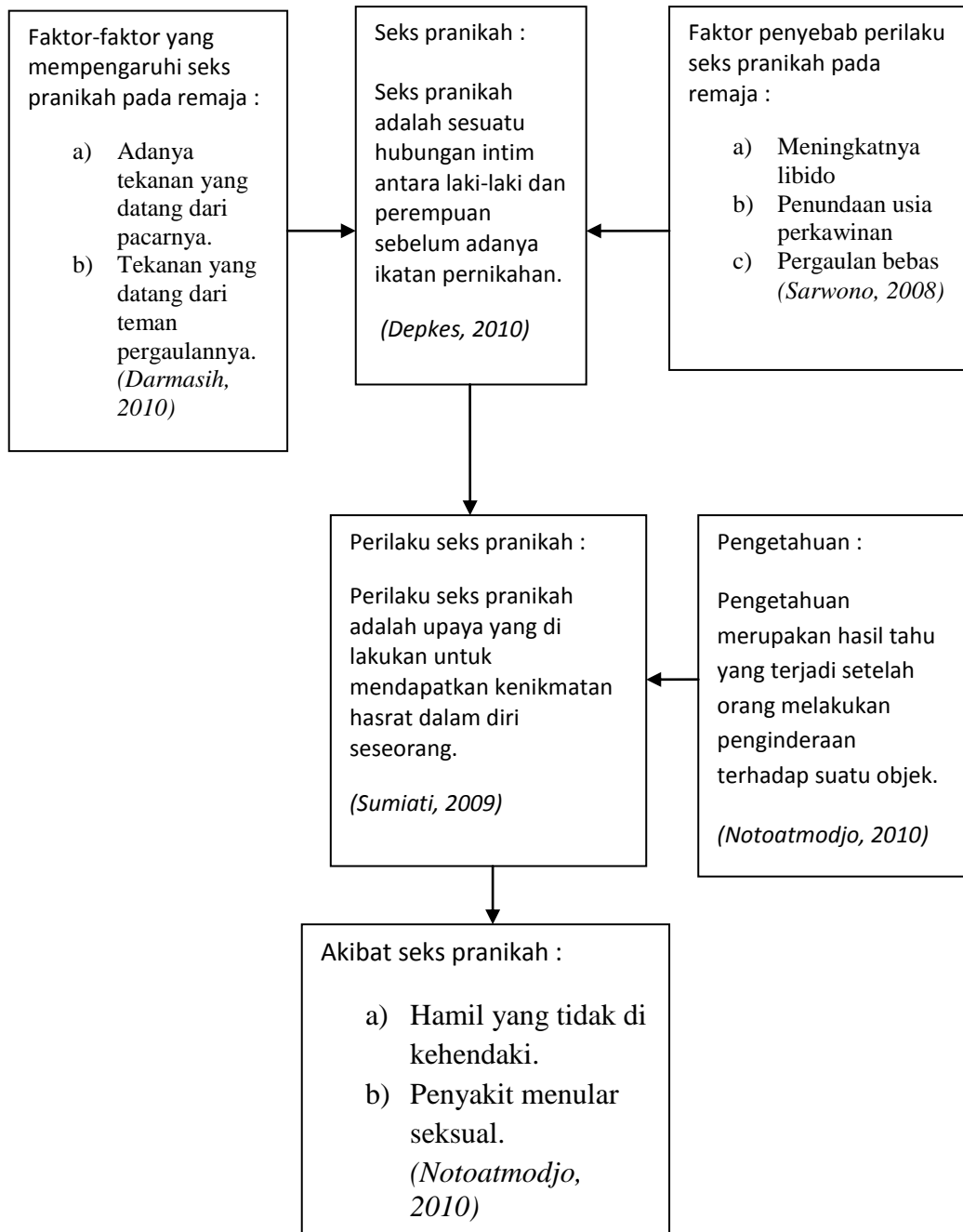
2) Ciri-ciri seks sekunder

Menurut Sarwono (2013), ciri-ciri seks sekunder pada masa remaja adalah sebagai berikut :

- a) Remaja laki-laki yang terjadi berupa perubahan bahu melebar, pinggul menyempit pertumbuhan rambut disekitar alat kelamin, dada, ketiak, tangan, dan kaki Kulit menjadi lebih kasar dan tebal serta reproduksi keringat menjadi lebih banyak.
- b) Remaja perempuan pinggul lebar, berkembangnya kelenjar susu payudara menjadi lebih besar dan bulat. Kulit menjadi lebih kasar. kelenjar keringat dan lemak menjadi lebih aktif, otot semakin lebih besar dan kuat,

B. KERANGKA TEORI PENELITIAN

Menurut Notoatmodjo (2010), variabel faktor –faktor yang berkaitan dengan penelitian digambarkan dalam kerangka teori yaitu sebagai berikut:

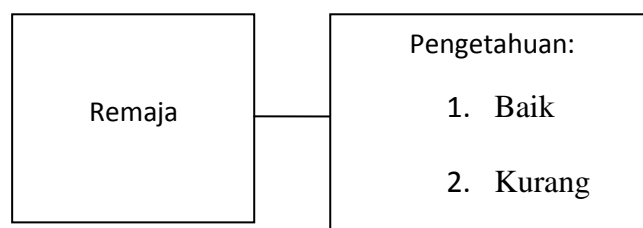


Gambar 2.1 Kerangka Teori

C. KERANGKA KONSEP PENELITIAN

Konsep penelitian adalah suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan tinjauan pustaka maka kerangka penelitian yang akan di gunakan dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep di atas menggambarkan tingkat pengetahuan seks pranikah pada remaja kelas VII di SMP Negeri 7 samarinda.

D. PERTANYAAN PENELITIAN

Berdasarkan pada kerangka kerja maka pertanyaan peneliti ini adalah : "Bagaimana gambaran Tingkat Pengetahuan remaja tentang seks pranikah di SMP Negeri 7 Samarinda ?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	25
B. Populasi Dan Sampel	25
C. Teknik Pengambilan Sampel	28
D. Waktu dan tempat penelitian	29
E. Definisi Operasional	29
F. Instrumen Penelitian	30
G. Uji Validitas Dan Reabilitas	31
H. Teknik Pengumpulan Data	34
I. Teknik Analisa Data	36
J. Etika Penelitian	39
K. Jalannya Penelitian	40
L. Jadwal penelitian	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	44
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
2. Karakteristik Responden	44
3. Analisa Univariat.....	45
B. Pembahasan.....	46
1. Karakteristik Responden.....	46
a. Usia.....	46
b. Jenis kelamin	48
c. Tingkat pengetahuan.....	49
2. Keterbatasan penelitian.....	55

SILAKAN KUNJUNGI PERPUSTAKAAN UMKT

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Gambaran tingkat pengetahuan seks pranikah pada remaja di SMP Negeri 7 Samarinda didapatkan kesimpulan bahwa:

1. Pada SMP Negeri 7 Samarinda sebanyak 175 responden berdasarkan karakteristik umur yang berkisar 11-12 tahun didapatkan siswa-siswi yang berusia 12 tahun yaitu sebanyak 133 siswa-siswi dengan presentase (76%) dan yang berusia 11 tahun yaitu sebanyak 42 siswa-siswi dengan presentase (24%).
2. Pada SMP Negeri 7 Samarinda dengan responden sebanyak 175 siswa yaitu di dapatkan 129 dengan presentase (73.7%) berada pada tingkat pengetahuan baik dan 46 siswa dan siswi dengan presentase (26.3%) berada pada tingkatan kurang baik.

B. Saran

1. Bagi responden

Dengan hasil yang disajikan oleh peneliti didapatkan pengetahuan yang baik sebesar 23.7%, dan yang kurang baik sebesar 26.3%. dengan hasil ini diharapkan para guru dapat memberikan bimbingan dan pengetahuan kepada siswa-siswi sesuai dengan fenomena yang rawan terjadi pada usia remaja.

2. Bagi SMP Negeri 7 Samarinda

- a. Dengan hasil yang disajikan oleh peneliti didapatkan pengetahuan yang baik sebesar 23.7%, dan yang kurang baik sebesar 26.3%. dengan hasil ini diharapkan para guru dapat memberikan bimbingan dan pengetahuan kepada siswa dan siswi untuk mencegah terjadinya seks pranikah, karena masa remaja terutama siswa-siswi baru memasuki masa pubertas dan rawan terjadinya seks pranikah.
- b. Bekerjasama dengan tim kesehatan untuk memberi pendidikan kesehatan tentang seks pranikah dan bahaya dari seks pranikah.

3. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar atau acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya ataupun kegiatan lainnya berkaitan dengan penelitian ini
- b. Menambah referensi buku yang ada di kampus sehingga memudahkan mahasiswa untuk meng-update informasi terbaru.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Bagi peneliti-peneliti selanjutnya diharapkan dapat mencari sumber informasi lebih lanjut untuk menambah wawasan

dalam memahami lebih mendalam terkait Gambaran tingkat pengetahuan seks pranikah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2010. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta:
- Arikunto, S (2011). *Prosedure Penelitian suatu pendekatan praktek*, Edisi Revisi VI, Rineka Cipta, Jakarta
- BKKBN 2011. *Remaja dan SPN (Seks Pranikah)* www.bkkbn.go.id
- Depkes RI, (2010). *Perilaku bebas seksual*. Jakarta. Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat
- _____, (2010). *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Jakarta : Salemba Medika.
- Ellya, Eva Sibagariang, Dkk. 2010. *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta.
- Gunawan, A. (2011). *Remaja dan permasalahannya*. Yogyakarta: hanggar.
- Hidayat. (2010). *ilmu prilaku manusia*. Jakarta: Trans info Media.
- Jamian, (2012). *Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Terhadap Sikap Remaja Tentang Seksualitas dan Napsa*. Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Samarinda.
- Keluarga Berencana Indonesia*. (2009). Kalimantan Timur. PKBI.
- Kusmiran, E. (2011). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.

Kementrian Kesehatan RI, 2010 Riset Kesehatan Dasar . Jakarta
www.depkes.go.id. Di akses tanggal 25 desember 2017.

Muadz, M. (2011). *Genre yang Sehat dan Berakhlak Mulia*. Yogyakarta:
BKKBN.

Notoatmodjo, (2010). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*.
Jakarta: PTRireka

_____, (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Nursalam. (2008). *Konsep dan penerapan metologi penelitian
ilmukeperawatan*. Jakarta: Salemba Media.

_____,(2013). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu
Keperawatan Pedoman Sripsi, Tesis dan Instrument Penelitian
Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Nurhajati L, Wardyaningrum, (2013) *Komunikasi Keluarga Dalam
pengambilan Keputusan Perkawinan*

Pratiwi, (2011). *Pendidikan seks untuk remaja*. Tugu Publiser Jakarta.

Poltekkes. Depkkes. 2010. *Kesehatan Remaja*. Jakarta.

Rasjidi Imam, 2010, *Epidemiologi Kanker Pada Wanita*, C Sagung Seto
Jakarta

Sarlito W. Sarwono, (2010). *Remaja dan permasalahannya*. (Edisi Revisi).
Jakarta Rajagrafindo persada

Sarwono. S.W. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono, (2009) *Metedologi Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.

_____, (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Vol 2. Bandung: alfabeta.

Undang-undang. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia nomor 44 tahun 2009 tentang *PORNOGRAFI* .
<http://www.kemenang.go.id/file/442008.pdf>.

Wawan dan Dewi. 2010. *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta.

Wawan, A, & Dewi, M. (2010). *Teori Pengukuran: Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta, Nuha Medika.

Widyastuti, dkk,2010, *Kesehatan Reproduksi* , fitramaya, Jakarta

Zulaikha, Fatikah. 2010. *Jurnal KTI tentang Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Putri*.